

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, PERTUMBUHAN LABA, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020-2022)**

*The Influence Of Investment Opportunity Set, Profit Growth, And Company Size On Earnings
Quality*

*(Case Study of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the
2020-2022 Period)*

Vega Nurul Agashi Zulkarnain¹, Tri Utami Lestari, S.E., M.Ak²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

vegalovesyouu@student.telkomuniversity.ac.id¹, triumamilestari@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Keuntungan yang dapat diperoleh secara konsisten dan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya disebut kualitas laba. Para investor, calon investor, analisis keuangan, dan pengguna informasi lainnya harus memahami kualitas laba yang sebenarnya. Informasi laba yang baik dapat menunjukkan pengelolaan sumber daya yang baik, yang akan membuat investor dan kreditor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Oleh karena itu, informasi laba harus menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan sehingga pengguna laporan keuangan memiliki pemahaman yang baik tentang perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 menjadi populasi dalam penelitian ini. Terdapat 25 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini melalui metode *sampling purposive*. Pada penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan sebagai metode analisis data dan menggunakan software *eviews 12*.

Hasil dari studi ini memperlihatkan secara keseluruhan, *investment opportunity set* (X1), pertumbuhan laba (X2), dan ukuran perusahaan (X3) secara simultan mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, dengan tingkat kepercayaan 9,63%. Namun, bila dilihat secara terpisah, variabel pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan *investment opportunity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: *investment opportunity set*, kualitas laba, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan.

Abstract

Profits that can be obtained consistently and can show the company's actual financial performance are called earnings quality. Investors, potential investors, financial analysts, and other users of information must understand the true quality of earnings. Good profit information can show good resource management, which will make investors and creditors confident to invest in the company. Therefore, profit information must describe the company's overall condition so that financial report users have a good understanding of the company. This research aims to find out how the investment opportunity set, profit growth and company size influence the quality of profits in Food and Beverage Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period.

This research uses quantitative methods. Food and Beverage Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period are the population in this research. There were 25 companies used as samples for this research using a purposive sampling method. In this research, panel data regression analysis is used as a data analysis method and uses *eviews 12* software.

The results of this study show that overall, investment opportunity set (X1), profit growth (X2), and company size (X3) simultaneously influence the quality of profits in Food and Beverage Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period, with confidence level 9.63%. However, when viewed separately, the variables profit growth and company size have an effect on earnings quality, while investment opportunity has no effect on earnings quality.

Keywords: Company Size, Earnings Quality, Investment Opportunity Set, Profit Growth

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah informasi yang diperlukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan bisnis (Majidah et al., 2016). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal (manajemen) dan eksternal (kreditur, debitur, investor dan sebagainya). Jenis laporan keuangan yang disajikan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (Yulianti et al., 2016). Dalam PSAK No. 1, informasi laba penting untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang dapat dikendalikan di masa depan, menampilkan arus kas, dan mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya tambahan (Oktapiani & Ruhayat, 2019). Tingkat keterbukaan informasi laba yang baik dapat berpotensi menarik daya minat investor untuk menanam modal terhadap suatu perusahaan, yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan terhadap kedua belah pihak baik itu untuk perusahaan maupun investor. Disisi lain, Ketika informasi laba menunjukkan penurunan, hal ini dapat mengurangi minat investor dan menghasilkan respon pasar yang negatif terhadap perusahaan tersebut.

(Suganda T. R., 2018) menyatakan bahwa teori sinyal, yang juga dikenal sebagai signalling theory, merupakan suatu indikasi yang diberikan oleh penyedia informasi sebagai sinyal kepada penerima agar mereka dapat menggunakan informasi tersebut, seperti pihak manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya informasi laporan keuangan diharapkan tidak adanya perbedaan informasi antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga keberadaan teori sinyal dapat mengungkapkan bagaimana seharusnya perusahaan dapat memberikan informasi keuangan yang telah dihasilkan oleh perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan (Sari & Putri, 2023). Oleh karena itu, teori sinyal mengantisipasi bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi tentang keadaan perusahaan secara lebih transparan dan sama rata, termasuk detail mengenai laba perusahaan (Narita & Taqwa, 2020).

Salah satu praktik manipulasi laba yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menjadi subjek salah satu kasus mengenai kualitas laba dalam laporan keuangan tahun 2017. Pada maret 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta klarifikasi tambahan terkait hasil investigasi oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas laporan keuangan AISA tahun 2017. Hasil investigasi menunjukkan adanya dugaan inflasi pasca inflasi akuntansi sebesar Rp. 4 triliun, inflasi pendapatan sebesar Rp. 662 miliar, dan inflasi lainnya sebesar Rp. 329 miliar 7 pada EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi). Sebelumnya, laporan keuangan AISA tahun 2017 telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan & Rekan, yang memiliki keterkaitan dengan firma audit, perpajakan, dan konsultan terkemuka, yaitu RSM Internasional (Lestari & Khafid, 2021). Manipulasi laba dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai, karena dapat merugikan berbagai pihak, termasuk investor. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba (T B Wijaya et al., 2023). Dari kasus tersebut, manipulasi laba dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai, karena dapat merugikan berbagai pihak, termasuk investor. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

Penelitian terkait kualitas laba sudah banyak dilaksanakan. Sesuai penelitian terdahulu pada kualitas laba yang dilaksanakan oleh (Majidah et al., 2016), (Veratami & Cahyaningsih, 2020), (Sari & Putri, 2023), (Wati & Putra, 2017) dan masih banyak lagi. Sesuai dengan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk meneliti *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Tujuan studi ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Seperti yang dijelaskan oleh T.C. Melewar (2008) dalam (Narita & Taqwa, 2020), menyatakan bahwa perusahaan akan mengkomunikasikan sinyal melalui Tindakan dan komunikasi. Teori ini mengasumsikan bahwa manajemen akan terus memberikan laporan mengenai kondisi Perusahaan dengan jujur, bahkan ketika perusahaan sedang mengalami situasi yang tidak menguntungkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kredibilitas perusahaan di pasar. Dengan demikian, teori sinyal menyatakan prediksi bahwa Perusahaan akan secara terbuka menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaan, termasuk informasi terkait laba.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mengkomunikasikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. pengguna laporan keuangan memerlukan informasi ini untuk menganalisis dan membuat keputusan. Informasi tersebut sangat penting karena mencakup ulasan, catatan, keterangan, dan gambaran mengenai kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, dan prospek di masa depan. Ulasan, catatan, keterangan, dan gambar tersebut berfungsi sebagai sinyal bagi calon investor yang ingin melakukan investasi. Keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan. Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan cenderung memberikan informasi yang lebih lengkap untuk menarik minat investor. Ketika laporan keuangan diumumkan, hasil analisis dapat memberikan sinyal positif jika perusahaan memiliki prospek yang baik, dan sebaliknya. Sinyal ini membantu calon investor dalam mengantisipasi pilihan investasi. Sinyal yang muncul dapat membantu pasar membedakan antara kualitas perusahaan yang baik dan buruk, seperti yang ditunjukkan oleh laba dan informasi dalam laporan keuangan (Herninta, 2020).

2.1.2 Kualitas Laba

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Laba ini dapat digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan karena dapat diandalkan dan konsisten dari waktu ke waktu. Banyak orang, termasuk investor, kreditur, dan pemerintah, memperhatikan kualitas laba. Kualitas laba yang buruk dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, yang dapat merusak nilai perusahaan (Yulianti et al., 2016). Informasi laba yang ditemukan dalam PSAK No.1 sangat penting untuk menilai perubahan kemungkinan sumberdaya ekonomi yang dapat dikendalikan di masa depan, menampilkan arus kas, dan mengevaluasi seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya tambahan (Oktapiani & Ruhiyat, 2019). Investor akan menggunakan laporan laba untuk membuat keputusan investasi atau meramalkan laba di masa mendatang. Menurut (Herninta, 2020), kualitas laba dianggap rendah apabila penyajian laba tidak mencerminkan keuntungan sebenarnya. Akibatnya, informasi yang diperoleh dari laporan laba dapat menjadi salah dan dapat menyesatkan kreditor dan investor saat membuat Keputusan (Nirmalasari & Widati, 2022).

Discretionary accruals merupakan upaya yang dimanfaatkan oleh individu dengan menggunakan ketentuan yang diizinkan oleh standar akuntansi untuk mengubah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mereka. Model Modifikasi Jones, yang dikembangkan oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995), digunakan untuk mengukur kualitas laba dalam penelitian ini. Langkah pertama menghitung total accrual (Veratami & Cahyaningsih, 2020):

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

- Niit = laba bersih Perusahaan I pada tahun t
- CFOit = arus kas operasi Perusahaan I pada tahun t

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$$

Keterangan:

- TAit = total accrual perusahaan i pada tahun t
- Ait - 1 = total asset Perusahaan i dalam periode tahun t-1
- ΔREVit = selisih penjualan Perusahaan i pada periode t-1 ke t
- PPEit = *gross property, plan and equipment* Perusahaan
- B = koefisien
- e = *error*

dengan menggunakan koefisien regresi yang terdapat dalam rumus diatas, perhitungan *nondiscretionary accruals* (NDA) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan

NDA_t = *nondiscretionary accruals* Perusahaan t pada tahun t
 ΔREC_{it} = selisih piutang usaha Perusahaan i pada periode t-1 ke t

Terakhir, *discretionary accruals* (DA) ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan

DA_{it} = *discretionary accrual* Perusahaan i pada tahun t

2.1.3 Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan alat yang membantu perusahaan untuk terus berkembang dalam mencapai visi dan misi perusahaan serta memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Bagi investor yang berharap mendapatkan return saham yang tinggi di masa mendatang, pertumbuhan perusahaan sangat penting untuk dijadikan sebagai faktor pertimbangan. Menurut (Nurchayani & Ridarmelli, 2021), *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan keputusan investasi yang melibatkan kombinasi dari aset yang dimiliki dan opsi investasi di masa depan. Manajemen akan menilai *Investment Opportunity Set* sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Nilai keseluruhan perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat mengenai *Investment Opportunity Set* tersebut. dalam penelitian ini, *Investment Opportunity Set* diukur dengan menggunakan proksi Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Buku Aset. Rasio Nilai Pasar terhadap Nilai Buku Aset adalah indikator IOS yang menggunakan harga saham sebagai dasar untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung nilai MVBVA :

$$MVABVA = \frac{(Total Asset - total ekuitas) + (lmb r saham beredar x harga penutupan)}{Total Asset}$$

2.1.4 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah faktor yang menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Anam & Afrohah, 2020). Meskipun pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, kualitas informasi laba harus dijaga agar mencerminkan kinerja sebenarnya dari perusahaan (T B Wijaya et al., 2023). situasi ini menunjukkan bahwa semakin banyak peluang yang dimiliki suatu perusahaan untuk berkembang, semakin besar pula kemungkinannya untuk mendapatkan keuntungan atau peningkatan laba di masa depan. Oleh karena itu, kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat seiring dengan kecepatan pertumbuhannya. Jika perusahaan mengalami fluktuasi laba secara naik maupun turun, perusahaan dapat memberikan informasi penting kepada pihak internal dan eksternal, dan juga memengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya (Anggrainy, 2019). Pengukuran pertumbuhan laba dilakukan dengan rumus:

$$PL = (Laba Bersih tahun t - Laba bersih tahun t-1) / (Laba bersih tahun t-1)$$

Keterangan

Laba bersih tahun t : laba bersih Perusahaan tahun sekarang

Laba bersih tahun t-1 : laba bersih Perusahaan pada periode sebelumnya

2.1.5 Ukuran Perusahaan.

Menurut (Sholeha, 2023), ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah asset yang dimilikinya secara keseluruhan. Jumlah asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan sebanding dengan ukurannya. Perusahaan besar biasanya menarik perhatian publik, yang membuat mereka lebih berhati-hati dalam laporan keuangan mereka. oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar memiliki keamanan yang lebih tinggi dalam menjaga kelangsungan

usahanya dan meningkatkan kinerjanya. Sebuah perusahaan dianggap memiliki kualitas baik jika laba yang tercatat dalam laporan keuangan mencerminkan hasil sebenarnya dan menunjukkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Ukuran Perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Keterangan	
Ln	: Logaritma Natural
Total Aset	: Total Aset

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba

Investment Opportunity Set (IOS) adalah keputusan investasi yang dibuat oleh perusahaan untuk menghasilkan nilai, dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kategori pertumbuhan di masa depan. IOS yang luas dapat membantu perusahaan dalam menentukan proyek investasi yang akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, serta meningkatkan pertumbuhan dan kualitas laba menjadi semakin lebih baik. Perusahaan dengan IOS yang tinggi cenderung memerlukan dana eksternal untuk memperluas strategi mereka. Jika keuangan perusahaan stabil, manajemen lebih cenderung memberikan dana untuk investasi baru daripada membayar dividen yang tinggi. Seiring dengan munculnya *Investment Opportunity Set*, kualitas perusahaan meningkat dan data laba perusahaan semakin mencerminkan hasil laba yang sebenarnya (Muslih & Aqmalia, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan berkat kesempatan investasi yang tinggi akan mengakibatkan perubahan dalam Tingkat laba. Dalam situasi tersebut, perusahaan memiliki laba yang berkualitas dan Tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi (Perbanas et al. 2021). Maka dari itu, peneliti menduga bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Uraian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paulus (2012), Nurhanifah (2014), Simamora et. al. (2014), dan Rizki (2015) bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₁: *investment opportunity set* berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laba

2.2.2 Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Perubahan laba yang meningkat atau menurun, yang dinyatakan dalam persentase, disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik dan mungkin juga menunjukkan peningkatan kualitas laba. Pertumbuhan laba yang positif akan memberikan sinyal yang baik terhadap pasar, menunjukkan kinerja yang baik, dan dapat mempengaruhi kualitas laba dengan meningkatkan laba perusahaan.

Apabila laba perusahaan terus meningkat dari tahun ketahun, itu dapat menunjukkan bahwa prospek yang baik untuk masa depan. Saat laba terus meningkat, perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba untuk menjaga kualitas laba yang sama. Sebaliknya, saat laba terus rendah, perusahaan kemungkinan besar akan melakukan praktik manipulasi laba untuk menarik minat investor, memudahkan pengajuan pinjaman dan tujuan lainnya, yang nantinya akan menghasilkan kualitas laba yang lebih baik.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba memiliki potensi untuk mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan, karena adanya peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dapat mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Zein et al. (2016), Afni et al. (2014), Wulandari (2018), dan Sadiyah (2015), yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₂: Pertumbuhan Laba berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laba

2.2.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan, total asset, dan total ekuitas. perusahaan sedang atau kecil tidak memiliki lebih banyak keuntungan jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran besar. Diantaranya, perusahaan berskala besar memiliki kemampuan untuk memperoleh dana dari pasar modal dan memiliki kemampuan untuk menentukan kekuatan tawar-menawar dalam berbagai kontrak yang berkaitan dengan operasi perusahaan. selain itu, perusahaan berskala besar memiliki lebih banyak kesempatan dan kemungkinan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, yang membuatnya lebih mudah mendapatkan pinjaman.

Hal ini dianggap karena perusahaan besar memiliki peluang yang sangat besar untuk menang dalam persaingan bisnis. Oleh karena itu, laba yang diperoleh dapat dianggap sebagai laba yang memiliki kualitas yang baik. Pertumbuhan penjualan yang besar menunjukkan tingkat perputaran pendapatan yang tinggi, sedangkan peningkatan aset mencerminkan peningkatan modal yang di investasikan (Jember et al., 2021)

Dari uraian tersebut, hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas laba adalah bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka keberlanjutan operasional perusahaan tersebut akan semakin tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kestabilan ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham di pasar modal, yang pada gilirannya akan menarik investor untuk berinvestasi di Perusahaan tersebut. Uraian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malahayati et. al. (2015), Pratama & Sunarto (2018), Septiyani et. al. (2017), Soly & Wijaya (2018), Safitri & Afriyenti (2020), Dewi dan Fachrurrozie (2021) membuktikan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

3. Metode Penelitian

Pendekatan deduktif digunakan sebagai pengembangan teori penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022:8), penelitian deduktif menggunakan konsep atau teori untuk membuat hipotesis penelitian. Selanjutnya, penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numeric yang kemudian diproses dengan analisis statistik (Sudaryana

& Agusiady H. R. R., 2022:8) unit analisis kelompok digunakan karena melibatkan beberapa perusahaan yang serupa, yaitu perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Sampel penelitian terdiri dari 75 data observasi dari 25 sampel perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2022. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022; 2) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022;. Model analisis regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laba

α : Konstanta

β₁- β₄ : Koefisien Regresi

X₁ : *Investment Opportunity Set*

X₂ : Pertumbuhan Laba

X₃ : Ukuran

Perusahaan ε :

Koefisien Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0,047	5,331	2,250	28,390
Minimum	0,639	165,201	170,606	32,826
Maximum	-0,836	0,704	-11,822	25,310
Std. Dev	0,170	19,082	19,816	1,763
Observations	75	75	75	75

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kualitas laba pada tahun 2020-2022 yang diukur menggunakan discretionary accruals memiliki nilai rata rata (mean) sebesar -0,047 dan standar deviasi sebesar 0,170. Artinya, data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi karena nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi.

Variabel independen pertama yaitu investment opportunity set memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5,331 dan standar deviasi sebesar 19,082. Artinya, data tersebut tidak berkelompok dan bervariasi karena nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi.

Variabel kedua yaitu pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2.250 dan standar deviasi sebesar 19,816 yang artinya data tersebut tidak berkelompok dan bervariasi karena nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi.

Variabel ketiga yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 28,390 dan standar deviasi sebesar 1,763 yang artinya data tersebut berkelompok dan tidak bervariasi karena nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi. Nilai rata-rata asimetri informasi sebesar 0.0504794 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya yaitu sebesar 0.0429623. Hal ini menunjukkan data tidak bervariasi. Hasil perhitungan bid ask spread di dominasi nilai di bawah 5% dengan total 82 data (68,33%) yang mengindikasikan bahwa tingkat asimetri informasi rendah.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

software E-Views 12 untuk variabel Kualitas Laba, Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan. Berikut hasil regresi data panel menggunakan software E-views 12.

4.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil pemilihan uji model menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan model terbaik untuk uji regresi data panel dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas uji lagrange multiplier sebesar $0,1258 < 0,05$ sehingga model CEM terpilih dalam penelitian ini.

4.2.2 Pengujian Simultan

Tabel 4. 3 Hasil Uji Simultan F

Number of obs	=	75
F	=	3,6275
Prob < F	=	0.0169
R-squared	=	0,1329
Adj R-squared	=	0.0962

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2024)

Tabel 4.3 menunjukkan nilai adj r-squared sebesar 0.0962 dan nilai probabilitas sebesar $0.0169 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari investment opportunity set, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan kualitas laba yaitu sebesar 9,63%. Oleh karena itu, variabel investment opportunity set, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

4.2.2 Pengujian Parsial

Tabel 4. 3 Hasil Uji Parsial T

y	Coefficient	Std. err.	t-Statistic	Prob.
C	-0.700364	0.314714	-2.225398	0.0292
Investment Opportunity Set	0.000727	0.001010	-0.720263	0.4737
Pertumbuhan Laba	-0.002454	0.000962	-2.551578	0.0129
Ukuran Perusahaan	0,023347	0.011036	2.115533	0.0379

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2024)

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji dua arah (two tailed). Pada penelitian ini penulis hanya menguji satu arah, yaitu arah positif dan negatif (one tailed). Maka dari itu, untuk melihat hasil uji satu arah nilai signifikansi dibagi dua (Sihombing, 2021).



Persamaan regresi untuk hasil uji parsial sebagai berikut:

$$Y = -0.0768 - 0.0004X_1 - 0.0004X_2 + 5.3306X_3 + \epsilon$$

Penjelasan persamaan regresi:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0.0768 artinya jika variabel bebas Investment Opportunity Set (X1), Pertumbuhan Laba (X2), Ukuran Perusahaan (X3) bernilai negatif yang menyatakan bahwa dengan mengansumsikan ketiadaan semua variabel independen, maka kualitas laba cenderung mengalami kenaikan sebesar -0.0768.
- 2) Nilai koefisien regresi Investment Opportunity Set (β_1) -0.0004 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,4737 > 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, variabel investment opportunity set berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.
- 3) Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Laba (β_2) sebesar -0.0004 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0129 < 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
- 4) Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (β_3) sebesar 5.3306 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0379 < 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel berskala rasio
 - a. Kualitas Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 merupakan data tidak berkelompok atau bervariasi memiliki nilai rata-rata sebesar -0.07952 dan nilai standar deviasi sebesar 0.2468 serta memiliki nilai minimum sebesar -0.836 dan nilai maksimum sebesar 0.639.

- b. *Investment Opportunity Set* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 merupakan data tidak berkelompok atau bervariasi memiliki nilai rata-rata sebesar 4,250 dan nilai standar deviasi sebesar 4,6175 serta memiliki nilai minimum sebesar 0.805 dan nilai maksimum sebesar 19.054.
 - c. Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 merupakan data tidak berkelompok atau bervariasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4346 dan nilai standar deviasi sebesar 1.1442 serta memiliki nilai minimum sebesar -1.08 dan nilai maksimum sebesar 4.485.
 - d. Ukuran Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 merupakan data berkelompok atau tidak bervariasi memiliki nilai rata-rata sebesar 28.527 dan nilai standar deviasi sebesar 32.826 serta memiliki nilai minimum sebesar 25.351 dan nilai maksimum sebesar 32.826.
2. Variabel *Investment Opportunity Set*, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dengan nilai *Adjusted-squared* (R^2) sebesar 0,09626 atau (9,6%) dan sisanya 90,4% dipengaruhi oleh variabel lain.
 3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel *Investment Opportunity Set* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
 4. Variabel Pertumbuhan Laba secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
 5. Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Keterbatasan penelitian ini ditunjukkan dengan *Adjusted R²* 9,6%, berarti faktor lain yang belum diteliti masih relatif besar. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya meneliti kembali variabel-variabel *investment opportunity set*, pertumbuhan Laba, dan ukuran perusahaan yang diduga sebagai pengaruh pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI.

5.2.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi perusahaan, Peneliti menyarankan untuk memperhatikan pertumbuhan laba, karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki prospek pertumbuhan laba di masa depan yang baik dan nantinya akan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Oleh karena itu, semakin baik pertumbuhan laba perusahaan, maka semakin berkurang pula manajemen melakukan manipulasi laba agar para investor dapat memberikan kepercayaan terhadap perusahaan, yang nantinya tidak akan mengurangi kualitas laba.
- 2) Bagi investor disarankan untuk selektif dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan tidak hanya memperhatikan laba perusahaan, tetapi investor dapat melihat dari segi ukuran perusahaan juga. Karena tidak ada jaminan bahwa perusahaan dengan asset besar, yang tergolong sebagai perusahaan besar, memiliki infrastruktur yang lebih luas, dapat akses dengan mudah ke pendanaan, dan kinerja keuangan yang baik, memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi, dan akan menghasilkan kualitas laba yang tinggi.

REFERENSI

- Anam, H., & Afrohah, A. (2020). THE EFFECT OF PROFIT GROWTH, FIRM SIZE, AND LIQUIDITY OF EARNINGS QUALITY. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 14(2), 260–268.
- Anggrainy, L. (2019). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA* Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Diva Veratami, A., & Cahyaningsih. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, dan Investasi Modal Terhadap Kualitas Laba.*
- Herninta, T. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA* (Vol. 23, Issue 2).
- Jember, U. M., Ayu, R., Intan, M., Imaniyah, S., Maulita, D., & Raya, U. S. (2021). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021 Profit Growth, Size, Liquidity And Investment Opportunity Set On Earnings Quality (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*.
- Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). The role of company size in moderating the effect of profitability, profit growth, leverage, and liquidity on earnings quality. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 86–93.
- Majidah, Nazar, M. R., Muslih, M., & Anggraeni, G. (2016). Earnings quality: Corporate governance perception index, intellectual capital and spiritual values. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4338–4340. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8145>
- Muslih, M., & Aqmalia, W. R. (2020). Kinerja Keuangan: Intellectual Capital Performance dan Investment Opportunity Set. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 61–81. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24293>
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262.
- Nirmalasari, F., & Widati, L. W. W. W. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5596–5605.
- Nurchayani, T., & Ridarmelli. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA (PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019)*. <https://journal.perbanas.id/index.php/psn/article/view/414>
- Oktapiani, K., & Ruhiyat, E. (2019). KUALITAS LABA: INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN KOMITE AUDIT. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 173. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.3279>
- Sari, S. N., & Putri, W. C. (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA. *Prodi Akuntansi Program Sarjana*, 2(2), 126–141. <http://www.cnnindonesia.com/>, <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.3279>
- Sholeha, I. (2023). The Influence of Capital Structure, Profit Growth, Profitability and Company Size on the Quality of Earnings. *Scientia*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.133>
- Sudaryana, B., & Agusady H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Suganda T. R. (2018). *Even Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Issue Februari)*.
- T B Wijaya, A. G., Gamaliel, H., & Lambey, R. (2023). *THE EFFECT OF EARNINGS GROWTH, AUDIT QUALITY, INVESTMENT OPPORTUNITY SET ON EARNINGS QUALITY OF FINANCIALS SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE* Volume: 2 Number: 1.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 137167.
- Yulianti, E., Dwi Anjani, A., Nugraheni, L. P., & Prasetya, R. (2016). *Program Studi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9922>